

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume 5 Nomor 1 November 2025

PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PERBANKAN SYARIAH

Restu Hanin Annisaa^{1*)}; Tabah Rizki²⁾

1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

email: restuhanin@unja.ac.id

2). Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

email: tabahrizki@unsri.ac.id

*Corresponding email:

restuhanin@unja.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Islamic corporate governance (ICG) on earnings management. Earnings management variables are measured using discretionary accruals and ALLP. ICG in this study covers two categories, namely Sharia Governance (SG) and General Governance (GG). This study uses a sample of Islamic commercial banks registered with the financial services authority. The sampling technique used is purposive sampling. The research sample consists of 9 companies with a total of 81 data points. The data analysis technique used in this study is Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) using Smart PLS version 4.0 software. The results show that ICG has a significant negative effect on earnings management.

Keyword: Islamic Corporate Governance, Earning Management

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dilansir oleh *The Pew Forum on Religion & Public Life*, penganut agama Islam di Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 % dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1 % dari seluruh umat muslim di dunia. Tingginya jumlah penganut agama islam di Indonesia mengakibatkan meningkatkan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariat islam (Alfi Kholisdinuka, 2021).

Perkembangan bisnis syariah di Indonesia dibuktikan dengan semakin banyaknya perbankan syariah, bahkan hampir semua bank nasional saat ini memiliki unit usaha syariah (Fadhilah, 2019). Masyarakat beranggapan bahwa perusahaan yang menerapkan aturan syariah memiliki reputasi yang lebih baik dan dianggap lebih jujur dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan syariah. Terlebih dalam syariah Islam tidak diperbolehkan melakukan kebohongan atau bertindak tidak jujur sebagaimana Allah SWT berfirman “dan jauhilah perkataan – perkataan dusta” (QS. Al Hijj:30). Namun nyatanya, perusahaan yang menerapkan aturan syariah pun tidak luput dari adanya kecurangan dan manipulasi laporan keuangan seperti manajemen laba (Ibrahim et al., 2015).

Faktanya bank syariah juga melakukan praktik manajemen laba, beberapa penelitian terdahulu seperti Shawtari et al (2015), Arisandy (2015), Elnahass et al (2018), Illahi (2019), Fadhilah (2019), El-Halaby et al (2020), Zainuldin & Lui (2020), Violeta & Serly (2020), yang mana hasil penelitian seluruhnya menunjukkan bahwa perbankan syariah juga melakukan manajemen laba. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shawtari et al (2015) yang menunjukkan hasil bahwasanya bank syariah di Yaman juga menerapkan manajemen laba

sebagaimana yang dilakukan di bank konvensional, bank syariah mengabaikan identitas etis mereka yang ditentukan dalam hukum syariah.

Violeta & Serly (2020) melakukan penelitian terkait manajemen laba di perusahaan perbankan di Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia juga melakukan praktik manajemen laba. Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia juga terjadi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk dimana terjadi kenaikan laba yang sangat signifikan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan bulanan 31 Desember 2018, Bank Muamalat membukukan laba sebesar Rp 112,6 miliar. Angka tersebut naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan capaian 2017, sebesar Rp. 50,3 miliar. Hingga tahun 2020 laporan publikasi Bank Muamalat per kuartal III/2019, surat berharga yang dimiliki perseroan masih tercatat Rp. 12,64 triliun dan sebagian besar masih merupakan *asset swap* yang menjadi perhatian OJK karena dinilai tidak sesuai aturan yang berlaku (Violeta & Serly, 2020).

Earning management memiliki beberapa definisi, menurut Scott (2015) *earning management* adalah : “*Earning management is the choice by a manager of accounting policies or actions affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objectives*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang memiliki pengaruh terhadap laba, sehingga tercapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba. *Earning management* didefinisikan menurut Schipper (1989) sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual (DA)* dan *ALLP*.

Penelitian ini membahas tentang indikasi manajemen laba yang mungkin terjadi didalam perusahaan perbankan yariah di Indonesia. Peneliti juga mengaitkan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya manajemen laba seperti *good governance* yang didalam perusahaan *islam* dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ICG dan manajemen laba.

Lemahnya tata kelola perusahaan serta rendahnya kepatuhan syariah dapat mempengaruhi kinerja serta memberikan peluang untuk terjadinya kecurangan di dalam bank syariah (Farisi, 2015). Model *Islamic Corporate Governance* atau biasa disingkat dengan ICG adalah seharusnya model *corporate governance* yang dibutuhkan oleh bank syariah, yang berbeda dengan konsep *corporate governance* versi barat. *Islamic Corporate Governance* adalah model *corporate governance* yang memiliki struktur dan proses tata kelola yang melindungi hak dan kepentingan seluruh *stakeholder* yang tunduk pada aturan syariah (Indrawaty & Wardayati, 2016)

Implementasi *Islamic Corporate Governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, karena dengan adanya implementasi *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Taco & Ilat, 2016). Perbankan syariah memiliki prinsip-prinsip syariah yang mendukung terlaksananya prinsip *good corporate governance* yaitu keharusan bagi subjek hukum termasuk bank untuk menerapan prinsip kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathanah*) (Mukhibad, 2018). Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada bank syariah akan memberikan indikasi dan kesan kepada masyarakat bahwa lembaga keuangan syariah terhindar dari praktik kecurangan, walaupun kecurangan sendiri dapat terjadi di mana saja.

Penelitian ini semakin menarik untuk diteliti mengingat banyaknya isu mengenai tata kelola perbankan syariah. Pada tahun 2018 tercatat ada 4 kasus internal fraud di Bank BJB Syariah yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan menimbulkan kerugian lebih dari Rp 100 juta, selain 4 kasus tersebut Bank BJB Syariah juga menyisakan satu kasus fraud pada

tahun 2017 yang melibatkan pegawai tetap perusahaan (Bisnis.com, 2019). Subarkah (2018) berpendapat bahwa kegagalan bank syariah yang paling mendasar adalah menyangkut tata kelola dan mengelola risiko. Banyak bank syariah yang jatuh pada lubang yang sama yaitu menyangkut tata kelola dan tergoda membiayai apa yang dibiayai oleh bank konvensional. Sudah saatnya perbankan syariah dikelola dengan tata kelola yang baik dengan *service level* yang sama baiknya dengan bank konvensional.

ICG dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu *Shariah Governance* (SG) dan *General Governance* (GG). *Sharia Governance* terdiri dari 3 dimensi yaitu Dewan Pengawas Syariah, Unit Internal Kepatuhan Syariah, dan Unit Internal Tinjauan Syariah atau audit yang menggambarkan sistem tata kelola berdasarkan Syariah. *General Governance* terdiri dari 7 dimensi yang menggambarkan sistem tata kelola perbankan Islam umum yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dewan komite, kontrol internal dan audit eksternal, manajemen risiko, dan *Investment Account Holders* (IAH).

Illahi (2019) mengembangkan suatu model tata kelola perusahaan pemangku kepentingan Islam. Dia menjelaskan bahwa organ utama ICG adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertanggung jawab menasehati dan mengawasi kepatuhan syariah, berkewajiban untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan patuh terhadap prinsip-prinsip Islam. Fokus utama dari ICG adalah bagaimana caranya agar perusahaan, dalam hal ini khususnya para pemangku kepentingan bank syariah dapat mematuhi prinsip-prinsip Islam.

Islamic Corporate Governance dalam mekanismenya memiliki fitur yang unik yaitu adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan mengawasi kegiatan operasi perbankan untuk memastikan agar aktifitas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan juga berperan dalam memberikan nasihat (Zuliana & Aliamin, 2019). Kinerja Dewan Pengawas Syariah yang merupakan salah satu indikator dalam ICG dapat menjadi tolak ukur dalam pengawasan praktik Manajemen Laba. Dewan Pengawas Syariah yang memastikan bahwa pengungkapan dalam laporan tahunan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi, baik yang bersifat informasi keuangan maupun non-keuangan, bagi para pengguna laporan tahunan (Cahyati, 2015).

Indikator ICG yaitu Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah, diantaranya berkaitan dengan produk jasa perbankan syariah, aspek lingkungan, sosial, masyarakat dan lainnya. Jika DPS telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengawasi seluruh kegiatan dalam perbankan syariah, maka praktik manajemen laba yang terjadi akan dapat diminimalisir. Sebaliknya apabila kinerja DPS dalam perbankan syariah tidak dilakukan dengan cukup baik dalam hal pengawasan maka manajemen laba dapat sangat rentan terjadi dalam perusahaan. DPS berperan penting dalam pengawasan kegiatan perbankan syariah, dan menilai apakah aktivitas dalam perbankan syariah tersebut telah dijalankan sesuai dengan syariah islam yang berlaku, terlebih lagi dalam syariah islam sangat tidak diperbolehkan tindakan manipulasi seperti manajemen laba.

Islamic Corporate Governance merupakan mekanisme yang ditunjukan kepada perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam perusahaan Islam. Peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Governance* dibutuhkan dengan tujuan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan berlandaskan hukum dan peraturan (Isnaini, 2017). Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa dengan diterapkan ICG dapat membantu perusahaan khususnya perbankan syariah dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku baik laporan kinerja perusahaan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian diharapkan dengan adanya ICG dalam perusahaan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Tahapan dalam penelitian ini adalah menguji hubungan antara ICG dan manajemen laba. Hipotesis penelitian ICG berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Pengujian dilakukan dengan menggunakan smart pls, dengan total sampel berjumlah 81 sampel. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *modified jones model*, ICG yang diukur juga dengan melihat pengungkapan standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar dalam data OJK Indonesia. Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan tahunan (*annual report*) tahun 2012 hingga 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan jumlah 14 perusahaan, tahun penelitian 2012-2020 sehingga sampai akhir berjumlah 81 sampel. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan penelitian *explanatory research*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu asosiatif kausal.

Variabel dependen yaitu manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual (DA)* dan *Abnormal loan loss provisions (ALLP)* sedangkan ICG pengukurnya dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah yang dikeluarkan oleh IFSB. ICG dalam penelitian ini mencakup 2 kategori yaitu *Sharia Governance (SG)* dan *General Governance (GG)*.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan beberapa tahapan yaitu merancang model struktural (*Inner Model*), merancang model pengukuran (*Outer Model*), membuat diagram jalur, mengonversi diagram jalur kedalam sistem persamaan, melakukan estimasi model, *goodness of fit* atau evaluasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *Measurement (Outer) Model*

Analisis data outer model digunakan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid and reliable*). Dalam analisis model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya-indikatornya. Selain itu analisis data outer model juga digunakan untuk menguji kemampuan indikator untuk mengukur variabel laten. Analisis dilakukan dengan melihat validitas dan reliabilitas dari indikator yang digunakan dalam mengukur variabel laten yang terdiri dari Manajemen laba dan ICG.

Uji *convergent validity* dilakukan dengan menggunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$. Hasil pengujian *convergent validity* menggunakan metode *outer loading* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1

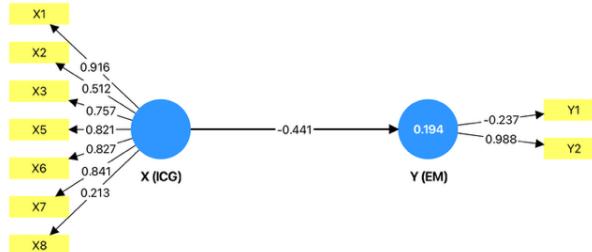
Nilai loading faktor pada indikator untuk masing-masing variabel laten

	X (ICG)	Y (EM)
X1	0,961	
X2	0,512	
X3	0,757	
X5	0,821	
X6	0,827	
X7	0,841	
xX8	0,213	

Y1		0,237
Y2		0,988

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat. Hasil pengujian menggunakan validitas konvergen menggunakan *outer loading* dapat dilihat pada model berikut :



Gambar 1. Hasil pengujian validitas konvergen menggunakan nilai loading faktor

Sumber : Output SmartPLS 4.0, 2025

Pengukuran validitas konvergen selain menggunakan nilai loading factor juga diukur menggunakan *average variance extracted* (AVE). Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika AVE berada diatas 0,50. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil pengukuran *average variance extracted* (AVE)

Variabel Laten	Average Variance Extracted
Manajemen Laba	1,000
ICG	0,700

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk variabel manajemen laba adalah sebesar 1,000 dan variabel ICG 0,700 lebih besar dari 0,5.

Pengukuran validitas diskriminan dilakukan menggunakan metode *Fornell- Larcker Criterion*. Metode ini dapat dilakukan dengan membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi partikel laten. Variabel dikatakan memenuhi asumsi validitas diskriminan apabila akar kuadrat nilai AVE sepanjang garis diagonal lebih besar dari korelasi antara satu konstruk dengan yang lainnya. Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *Fornell – Larcker* adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Fornell Larckel Criterion

	Manajemen Laba	ICG
Manajemen Laba	1,000	
ICG	-0,443	0,836

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil pengukuran diatas menunjukkan adanya nilai akar AVE variabel yang sama lebih tinggi daripada nilai akar AVE pada variabel yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa

kriteria uji validitas diskriminan telah terpenuhi. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi semua ketentuan uji validitas.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat keandalan semua indicator untuk mengukur suatu konstruk. Konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability dan cronbach alpha yang tinggi. Nilai yang disarankan untuk nilai composite reliability jika lebih besar dari 0,7 dan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Nilai composite reliability dan cronbach alpha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Nilai Composite Reliability

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Manajemen Laba	1,000	1,000
ICG	0,894	0,923

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2025)

Nilai *composite reliability* untuk variabel manajemen laba sebesar 1,000 lebih besar dari 0,7 sedangkan *cronbach alpha* sebesar 1,000 lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran pada variabel EM reliabel dan data yang dihasilkan bisa diandalkan untuk menjelaskan dengan baik variabel manajemen laba. Nilai *composite reliability* untuk variabel *islamic corporate governance (ICG)* sebesar 0,923 lebih besar dari 0,7 sedangkan nilai *cronbach alpha* nya sebesar 0,894 lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran pada variabel ICG reliabel dan data yang dihasilkan bisa diandalkan untuk menjelaskan dengan baik variabel ICG.

Pengujian Inner Models

Pengujian inner models yang digunakan yaitu dengan melakukan pengujian koefisien path dan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh *Islamic corporate governance* terhadap manajemen laba.

Tabel 5
Hasil Pengujian Koefisien Jalur

	Koefisien Jalur
ICG => Earning Management (Y)	-0,441

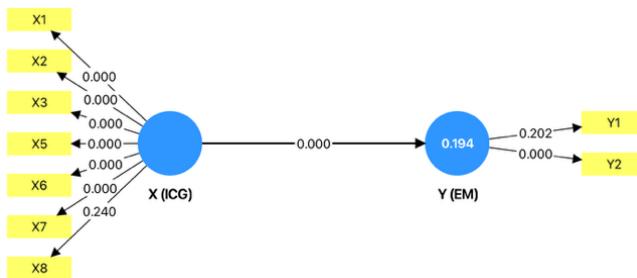
Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2025)

Tabel di atas dapat dirumuskan bahwa pengaruh ICG terhadap *earning management* dengan koefisien path bernilai negatif sebesar -0,441 yang berarti bahwa setiap peningkatan ICG akan menurunkan praktik *earning management* dengan besarnya pengaruh sebesar $-0,441 \times 100\% = 44,1\%$.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

	T statistic	P value
ICG => Earning Management (Y)	5,585	0,000

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2025)



Gambar 2. Bagan Hasil Pengujian Hipotesis

Sumber : Output SmartPLS 4.0, 2025

Tabel di atas dapat dirumuskan bahwa pengaruh ICG terhadap *earning management* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti Ha diterima, dengan demikian dikatakan bahwa ICG berpengaruh signifikan negatif terhadap *earning management*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan dari pengungkapan ICG terhadap *earning management*. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam persamaan analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai tersebut mengartikan bahwa ICG memiliki pengaruh terhadap *earning management* sebesar -44,1% dengan arah negatif dan signifikan. Arah negatif mengartikan bahwa semakin baik pengungkapan ICG yang dilakukan maka akan semakin menurunkan praktik *earning management*.

Islamic Corporate Governance merupakan mekanisme yang ditujukan kepada perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam perusahaan Islam. Peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Governance* dibutuhkan dengan tujuan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan berlandaskan hukum dan peraturan (Fauzan et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa dengan diterapkan ICG dapat membantu perusahaan khususnya perbankan syariah dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku baik laporan kinerja perusahaan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian dengan adanya ICG dalam perusahaan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Indikator ICG yang pertama yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah, diantaranya berkaitan dengan produk jasa perbankan syariah, aspek lingkungan, sosial, masyarakat dan lainnya. Jika DPS telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengawasi seluruh kegiatan dalam perbankan syariah, maka praktik manajemen laba yang terjadi akan dapat diminimalisir. Sebaliknya apabila kinerja DPS dalam perbankan syariah tidak dilakukan dengan cukup baik dalam hal pengawasan segala kegiatan maka manajemen laba dapat sangat rentan terjadi dalam perusahaan. DPS berperan penting dalam pengawasan kegiatan perbankan syariah, dan menilai apakah aktivitas dalam perbankan syariah tersebut telah dijalankan sesuai dengan syariah islam yang berlaku, terlebih lagi dalam syariah islam tidak diperbolehkan tindakan manipulasi seperti manajemen laba.

Kinerja Dewan Pengawas Syariah yang merupakan salah satu indikator dalam ICG dapat menjadi tolak ukur dalam pengaruh ICG terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farook et al., 2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah menjadi salah satu faktor penentu yang signifikan dalam pengungkapan ICSR di Perbankan syariah. Di sinilah peran Dewan Pengawas Syariah yang memastikan bahwa aturan pengungkapan dalam laporan tahunan telah sesuai dengan peraturan

yang berlaku dan tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi, baik yang bersifat informasi keuangan maupun non-keuangan, bagi para pengguna laporan tahunan (Cahyati, 2015).

Dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance*. Dewan direksi bertugas untuk menelaah kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan pemegang saham (Oktaviani, 2015). Dengan fungsi dan tugas dari dewan direksi tersebut diharapkan proses pelaporan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban sosial berjalan dengan baik dan informasi yang terkandung merupakan informasi yang sebenarnya tidak terindikasi adanya upaya manajemen laba dalam perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas mengawasi kinerja manajemen serta menjamin terlaksananya strategi perusahaan (U. Sunarsih & Ferdiansyah, 2016). Dewan komisaris juga mewajibkan terlaksananya akuntabilitas yang baik. Peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba yang mengarah pada *moral hazard* melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan.

Semakin besar jumlah dewan komisaris, maka semakin mudah dalam mengendalikan manajemen (Sembiring, 2017). Dengan proses pengawasan yang baik, maka kemungkinan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba juga semakin kecil dan konflik seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan juga dapat dikurangi.

Salah satu komponen yang dibentuk dari dewan komisaris adalah komite audit. Komite audit merupakan komite penunjang dewan komisaris. Komite audit membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja manajer. Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (U. Sunarsih & Ferdiansyah, 2016). Dengan adanya jumlah komite audit yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laba menjadi tinggi. Dengan demikian informasi yang terdapat pada laporan keuangan menjadi lebih akurat untuk digunakan oleh pihak *stakeholders* maupun *investor*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khurnanto & Syafruddin (2015) membuktikan bahwa dewan komite yang diukur dengan independensi komite audit pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba yang terjadi. Dengan adanya keterkaitan antara dewan komite audit dan manajemen laba, maka diharapkan dengan semakin baiknya dewan komite dapat menekan kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pemahaman manajemen risiko memungkinkan manajemen untuk terlibat secara efektif dalam menghadapi ketidakpastian dengan risiko dan peluang yang berhubungan dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan (Febyani, 2016). Penerapan *Islamic Corporate Governance* di suatu organisasi perbankan syariah tidak terlepas dari praktik manajemen risiko secara keseluruhan di perbankan tersebut. Dengan adanya manajemen resiko diharapkan agar manajer dalam perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam melakukan pengungkapan dan pelaporan yang berkaitan dengan perusahaan, mengingat risiko yang dihadapi perusahaan akan sangat tinggi jika investor mengetahui adanya indikasi manipulasi laba yang dapat merugikan pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya manajemen risiko dapat membantu dalam meminimalisir terjadinya manajemen laba dalam perusahaan perbankan syariah.

KESIMPULAN

Hasil analisis tentang pengaruh *islamic corporate governance* terhadap *earning management* maka dapat disimpulkan, hasil uji variabel ICG dapat mempengaruhi *earning management* pada bank umum syariah yang menjadi sample penelitian. Hal itu berarti semakin baik pengungkapan ICG yang dilakukan perusahaan maka akan membantu perusahaan dalam menurunkan dan meminimalisir tingkat *earning management* yang terjadi.

REFERENSI

- Alfi Kholisdinuka. (2021). Persentase Penduduk Indonesia. *Detik.Com*.
- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. *Nhk技研*, 151(2), 10–17.
- Ananda, C. Z., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3649), 2065–2082.
- Andyani Pertiwi, D., & Silvino Violita, E. (2018). *The Effects of Earning Management and Financial Performance on the Quality of Islamic Banking Social Responsibility Report*. 126(Icied 2017), 76–79. <https://doi.org/10.2991/icied-17.2018.15>
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam Yosy Arisandy Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. *Mizani*, 25(2), 125–143.
- Bhati, A. (2019). S. Khan & S. Siddiqui: Islamic Education in the USA and the Evolution of Muslim Nonprofit Institutions. *Voluntas*, 30(4), 905–906.
- Buertery, S., Sun, E. J., Lee, J. S., & Hwang, J. (2020). Corporate social responsibility and earnings management: The moderating effect of corporate governance mechanisms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 256–271. <https://doi.org/10.1002/csr.1803>
- Cahyati, A. D. (2015). Pembuktian Fenomena Earning Management Pada Perbankan Syariah : Analisis Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi. *El-Muhasaba*, 6(1), 52–69.
- Choi, B. B., Lee, D., & Park, Y. (2013). Corporate social responsibility, corporate governance and earnings quality: Evidence from Korea. *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), 447–467. <https://doi.org/10.1111/corg.12033>
- Chun, S., & Cho, E. (2017). Real Activities Earnings Management : *The Journal of Applied Business Research*, 33(4), 669–693.
- Dewi, I., Putri, P. Y. A., & ... (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya. *Jurnal Riset Akuntansi* ..., 1–28. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/749%0Ahttp://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/download/749/685>
- El-Halaby, S., Albarak, H., & Grassa, R. (2020). Influence of adoption AAOIFI accounting standards on earning management: evidence from Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1847–1870. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2019-0201>
- Elnahass, M., Izzeldin, M., & Steele, G. (2018). Capital and Earnings Management: Evidence from Alternative Banking Business Models. *International Journal of Accounting*, 53(1), 20–32. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.02.002>
- Fadhilah, H. (2019). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Financial Shenanigans. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, Vol.13(1), 14–22.

- Farisi, J. R. Al. (2015). *Pengaruh Mekanisme GCG, Investment Account Holder dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*.
- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141. <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>
- Fauzan, S., Prajanti, S. D. W., & Wahyudin, A. (2019). The Effect of Budgeting Quality and Human Resource Competency of School Financial Performance with Information Technology as a Moderating Variables. *Journal of Economic Education*, 8(2), 159 166.
- Febyani, P. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2), 46–58.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & accountability: changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. Prentice Hall.
- Ibrahim, M. S., Darus, F., Yusoff, H., & Muhamad, R. (2015). Analysis of Earnings Management Practices and Sustainability Reporting for Corporations that Offer Islamic Products & Services. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 176–182. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01098-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01098-9)
- Illahi, I. (2019). Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Tindakan Mitigasinya. *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30983/es.v3i2.2553>
- Indrawaty, & Wardayati, S. M. (2016). Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Financial Institution (IFI). *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 219, 338–343. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.042>
- Isnaini, S. (2017). Pengaruh Zakat Dan Icsr Terhadap Reputasi Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan Syariah Periode Penelitian 2014- 2015). *Repo IIB Darmajaya*, 23, 10–28. <http://repo.darmajaya.ac.id/595/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khurnanto, R. F., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 330–337.
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Muhammad, R., Mangawing, M. A., & Salsabilla, S. (2021). The influence of intellectual capital and corporate governance on financial performance of Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss1.art6>
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis Atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan Csr Dan Kualitas Pengungkapan (Symbolic Or Substantive? Analysis Of Csr Reporting

- Practices And The Quality Of Disclosure). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 23–51.
- Nasyirotun, F. N., & Kurniasari, D. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(November), 33–55.
- Oktaviani, H. D. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. *PhD Proposal*, 1, 1–24.
- Quattainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2015). Do islamic banks employ less earnings management? *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(3), 203–233. <https://doi.org/10.1111/jifm.12011>
- Ricardo, D. M. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 33–42.
- Saha, A. K. (2019). Relationship between corporate social responsibility performance and disclosures: commercial banks of Bangladesh. *Social Responsibility Journal*, 15(4), 451–468. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2017-0137>
- Scott. (2015). Financial accounting. In *Financial Accounting*. <https://doi.org/10.4324/9780203784655>
- Sembiring, C. L. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 20–41. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i1.3544>
- Shawtari, F. A., Saiti, B., Abdul Razak, S. H., & Ariff, M. (2015). The impact of efficiency on discretionary loans/finance loss provision: A comparative study of Islamic and conventional banks. *Borsa Istanbul Review*, 15(4), 272–282. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.06.002>
- Sunarsoh, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1376>
- Sunarsoh, U., & Ferdiansyah, F. (2016). Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.3771>
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>
- Widiastuti, A., & Arifin, M. R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Financial Performance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting 1(2), 751–768. <https://core.ac.uk/download/pdf/296475569.pdf>
- Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 62, #pagerange#. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>